

PENGAJARAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PESERTA DIDIK KAMPUNG INGGRIS PARIT BARU

Aunurrahman¹, Maliqul Hafis², Mifta Rahman³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak
¹e-mail: yarrha@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengenalkan protokol kesehatan sekaligus belajar Bahasa Inggris. Sebanyak 38 peserta didik berpartisipasi di program ini. Proses evaluasi menggunakan metode observasi partisipan dengan mempersiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk menunjukkan proses kegiatan berlangsung. Dokumen berupa teks peserta didik dikumpulkan dan dijadikan bahan bukti kemandirian peserta didik. Data dari catatan lapangan dan teks peserta didik dianalisis menggunakan analisis tematik dengan pendekatan induktif. Ditemukan bahwa program ini dapat membantu membangun pengetahuan dan kesadaran peserta didik akan pentingnya protokol kesehatan dan sekaligus belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: kampung inggris, protokol kesehatan, belajar bahasa inggris

Abstract

The aim of the community service program is to introduce health protocol in English language. 38 students of English Village participated in this. This program used participant observation with field notes to describe the process of the activities. Students' texts were also documented to show evidence of their independence in learning. The data collected were analyzed using thematic analysis with inductive approach. It is discovered that this program could help build the students' knowledge and awareness of the students of the importance of health protocol and, at the same time, learning English.

Keywords: english village, health protocol, learning english

PENDAHULUAN

Masyarakat di seluruh dunia menghadapi pandemi *Covid-19* termasuk Desa Parit Baru. Pandemi ini mengakibatkan kerugian besar tidak terlepas di bidang pendidikan (Nuryana, 2020) yang juga dialami di Desa Parit Baru. Masyarakat selalu diingatkan mengenai protokol kesehatan seperti penggunaan masker, jaga jarak, dan cuci tangan dengan sabun. Menghadapi keadaan peserta didik sekolah yang jenuh dengan keadaan pandemi *Covid-19* ini, Kepala Desa Parit Baru, mengutarakan untuk mengadakan kembali program kampung Inggris yang pernah sukses terlaksana pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 kampung Inggris Desa Parit Baru diminati oleh para peserta didik. Namun dikarenakan pandemi *Covid-19*, pendidikan yang biasanya ditempuh di sekolah harus dilangsungkan di rumah masing-masing. Kejenuhan tentu saja dihadapi para peserta didik. Oleh karena itu, tim PkM bermaksud mendukung pelaksanaan program pendidikan berupa kampung Inggris yang diusung oleh Kepala Desa Parit Baru. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami kejenuhan untuk belajar di lingkungan yang terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tujuan lainnya adalah membantu para peserta didik agar dapat mengenal dan mempraktikkan protokol kesehatan secara langsung.

Program PkM kampung Inggris dilaksanakan cara memberikan pengajaran bahasa Inggris dengan salah satu materinya mengenai protokol kesehatan dalam bahasa Inggris agar para peserta didik dapat mempelajari bahasa Inggris dan protokol kesehatan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Tujuan program ini adalah memberikan pengajaran yang kontekstual sehingga program ini dapat diminati para peserta didik untuk belajar bahasa Inggris dengan baik, menyenangkan, dan mandiri. Program kampung Inggris ini mengangkat topik unggulan kampung Inggris kilat yang sesuai dengan Renstra PkM IKIP PGRI Pontianak Tahun 2021-2025. Permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan, dan indikator ketercapaian akan digambarkan di Tabel 1.

Tabel 1 Permasalahan yang Dihadapi, Solusi yang Ditawarkan dan Indikator Ketercapaian

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Indikator
Jenuh belajar di rumah namun khawatir dengan pandemi <i>Covid-19</i>	Belajar Bahasa Inggris dengan materi mengenai protokol kesehatan dengan cara menyenangkan, eksplisit, dan terbimbing	Peserta didik antusias mengikuti pelajaran dengan baik, lebih waspada, dan melakukan protokol kesehatan sambil belajar Bahasa Inggris

Tabel 1 menunjukkan bahwa inti dari PKM ini adalah membangun kewaspadaan dan kebiasaan dalam mempraktikkan protokol kesehatan. Materi protokol kesehatan yang diperkenalkan kepada peserta didik ada tiga yang dikenal dengan 3M. Tiga protokol kesehatan tersebut, yaitu: (1) memakai masker; (2)

mencuci tangan; (3) menjaga jarak dan menghindari kerumunan (Ratriani, 2021). Selain tiga protokol tersebut, ada juga 2 tambahan protokol kesehatan yang ditambahkan sehingga protokol kesehatannya yang sekarang dikenal dengan 5M yang terdiri dari: (1) memakai masker; (2) mencuci tangan; (3) menjaga jarak dan menghindari kerumunan; (4) menjauhi kerumunan; dan (5) membatasi mobilisasi dan interaksi (Ratriani, 2021).

Tim PkM menggunakan pembelajaran yang serius namun menarik agar peserta didik dapat mengenal protokol kesehatan dengan baik. Pemberian materi dilakukan secara singkat, jelas, dan lebih banyak praktik dalam Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan yang diakhiri dengan aktivitas menyanyi bersama agar aktivitas mengajar menjadi menyenangkan (Hasan, Othman, & Majzub, 2015; Montgomery & Smith, 2014). Strategi belajar juga dilakukan dengan memberikan bimbingan atau yang dikenal dengan istilah *scaffolding* dan instruksi atau pengajaran yang eksplisit di mana seorang pengajar atau guru mesti memberi instruksi yang jelas dan memberikan bimbingan pada bagian yang belum dipahami oleh peserta didik (Frankel, 2013; Meyer, Haywood, Sachdev, & Faraday, 2008; O'Donoghue, 2017). Bagian yang belum dipahami oleh peserta didik ini dikenal dengan zona perkembangan proksimal (Vygotsky, 1978). Melalui pelatihan ini, para peserta kegiatan diharapkan dapat melatih keterampilan bahasa Inggris serta mendapat dukungan belajar secara kontekstual sesuai kondisi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan menjaga protokol kesehatan.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam program PkM ini adalah metode pelatihan (Wahyudi, et.al., 2019), untuk membantu peserta didik mengenal protokol kesehatan dengan melakukan penyusunan materi mengenai protokol kesehatan dalam Bahasa Inggris. Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama 4x pertemuan secara intensif dengan melibatkan mahasiswa sebagai tutor pelatihan. Program pelatihan kampung Inggris dilaksanakan 90 menit setiap pertemuan.

Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan dilaksanakan dengan membuat rencana kegiatan dan diskusi persiapan kegiatan dengan kepada Desa Parti Baru. Kemudian peserta didik yang berasal dari jenjang pendidikan dini dan dasar diundang oleh Kepala Desa Parit Baru untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, para tutor diberikan pelatihan sebelum mengajar di kampung Inggris oleh tim inti program PkM yaitu Dosen dari IKIP PGRI Pontianak.

Tahap Pelaksanaan

Tutor pelatihan melaksanakan program sebanyak dua sesi dalam 1 pertemuan. Setiap pertemuan dihadiri 21 peserta pada sesi pertama dan 17 peserta didik pada sesi kedua. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui aktivitas pembelajaran kosa-kata tentang tema protokol kesehatan. Kegiatan permainan kata dan bernyanyi juga dilakukan agar peserta lebih tertarik dalam pelatihan. Proses belajar dan pelatihan juga dilakukan melalui pembelajaran instruksi sederhana dalam bahasa Inggris.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan metode observasi partisipan dengan mempersiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk menunjukkan proses kegiatan berlangsung (Aunurrahman, et al., 2017; Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2011). Selama observasi berlangsung, interaksi dengan peserta didik dicatat dan dijadikan bahan untuk menunjukkan aktivitas pengajaran terutama yang terkait minat dan kemandirian peserta didik. Dokumen berupa teks peserta didik dalam hal ini lembar kerja yang diisi peserta didik dikumpulkan dan dijadikan bahan bukti kemandirian peserta didik. Data catatan lapangan dan teks peserta didik dianalisis menggunakan analisis tematik dengan pendekatan induktif yang memungkinkan tim PkM mengkode peristiwa-peristiwa dan produk peserta didik yang dapat menunjukkan bahwa PkM yang dilaksanakan dapat membangun pengetahuan dan kebiasaan melakukan protokol Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program PkM kampung Inggris Parit Baru ini merupakan keberlanjutan program tahun 2020 sebelum pandemi Covid-19 melalui program kemitraan dengan IKIP PGRI Pontianak. Kampung Inggris Parit Baru Tahun 2021 dilaksanakan dengan diawali kegiatan pembukaan yang dilangsungkan pada 6 Maret 2021 (Gambar 1).



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Kampung Inggris

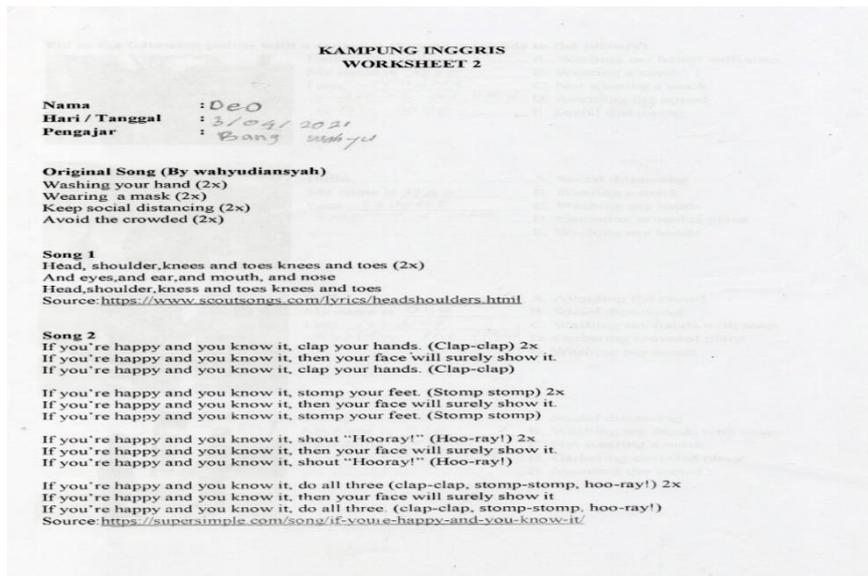
Kegiatan pembukaan PkM kampung Inggris dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang dihadiri oleh Kepala Desa Parit Baru Bapak Musa, S. H. I, Dr. Aunurrahman, M.Pd yang mewakili IKIP PGRI Pontianak, dan Bapak Harto yang mewakili Polres Kubu Raya. Desa Parit Baru merupakan desa yang masuk program Desa Tangguh Nusantara yang di pionir oleh Polri dalam rangka menghadapi pandemi *Covid-19*. Kampung Inggris Parit Baru Tahun 2021 dilakukan secara terbatas, yaitu sebanyak 2 pertemuan pada satu sesi (jumlah sesi maksimal 4 kali) dengan jumlah peserta didik yang dibatasi pada setiap pertemuan.



Gambar 2 Tutor Mahasiswa Memulai Kegiatan Pembelajaran

Sesi pertama program PkM (6 Maret 2021) dilaksanakan dengan materi yang diajarkan pertama kali adalah memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris yang dilanjutkan dengan materi mengenai protokol kesehatan (Gambar 2). Peserta didik belajar kosakata dan kalimat sederhana yang terkait protokol kesehatan. Pengajaran terkait materi utama dilakukan menggunakan pendekatan berbasis genre. Agar pembelajaran maksimal, pengajaran dilakukan dengan menyiapkan lembar kerja sederhana yang membantu peserta didik belajar dengan konsep *less material more practices*. Agar tidak membosankan, penyampaian materi juga dilakukan menggunakan aktivitas permainan kata dan menyanyikan lagu.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di Kampung Inggris menggunakan lembar kerja yang dibuat khusus untuk kebutuhan peserta didik belajar Bahasa Inggris (Gambar 3). Lembar kerja tersebut terdiri dari beberapa aktivitas seperti bernyanyi dan menginterpretasikan aktivitas protokol kesehatan yang ada di gambar. Untuk bernyanyi, tutor mempersiapkan lagu karangan sendiri terkait protokol kesehatan dalam Bahasa Inggris yang mudah dihafal untuk membantu peserta didik mengenal protokol kesehatan. Gambar 3 juga menunjukkan sumber data berupa teks peserta didik, yaitu lembar kerja yang diisi oleh peserta didik yang telah menerjemahkan teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan bimbingan dari tutor mahasiswa agar teks tersebut mudah dipahami. Dari teks tersebut tampak sekali peserta didik memiliki keseriusan dalam mengenal Bahasa Inggris.



Gambar 3 Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja

Pada sesi selanjutnya, yaitu 20 & 27 Maret 2021 dan 3 April 2021 materi yang disampaikan masih terkait protokol kesehatan. Materi ini membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan protokol kesehatan di lingkungan mereka nantinya, dan materi memperkenalkan orang lain dalam Bahasa Inggris sebagai variasi materi ajar.



Gambar 4 Tutor Mahasiswa Membantu Peserta Didik Belajar Mandiri

Pengajaran Kampung Inggris dilakukan dengan mengaplikasikan pengajaran eksplisit dan bimbingan intensif (Gambar 4). Peserta didik diberi instruksi yang sederhana dan eksplisit dan bimbingan yang intensif baik oleh tutor dosen dan tutor mahasiswa pada saat belajar. Tujuannya adalah agar peserta didik berhasil dan aktif berusaha berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara mandiri. Hasilnya, peserta didik berusaha aktif secara mandiri ketika diminta untuk ke depan ruangan dan berbicara dalam bahasa Inggris. Pada akhir pertemuan, peserta didik juga memberi saran dan kritikan agar pembelajaran dapat menjadi lebih baik dan menyenangkan bagi para peserta didik.

Pandemi *Covid-19* menghantam dunia pendidikan dan menyebabkan dampak yang merugikan terutama anak-anak yang mengalami penurunan aktivitas belajar yang interaktif. Sekolah harus diliburkan dan pembelajaran pendidikan formal dilakukan secara daring untuk mengurangi dan mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Oleh karena itu, Tim PKM bersama Kepala Desa Parit Baru berinisiatif untuk mengadakan Program Kampung Inggris dengan tujuan memperkenalkan tidak hanya Bahasa Inggris tetapi juga protokol kesehatan. Penggunaan materi ajar mengenai protokol kesehatan yang relevan dengan keadaan pandemi dan praktik pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan bimbingan intensif dan pengajaran eksplisit dipersiapkan dan diimplementasikan untuk membantu peserta didik tidak hanya belajar Bahasa Inggris tetapi juga belajar pentingnya melakukan protokol kesehatan.

Program Kampung Inggris dilakukan dengan memerhatikan protokol kesehatan dan jumlah peserta didik juga dibatasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengajaran eksplisit dan bimbingan para tutor dosen dan mahasiswa diberikan kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan *non-threatening*. Tutor mahasiswa juga mempersiapkan lagu dalam Bahasa Inggris karangan sendiri yang mudah dihafal terkait protokol kesehatan. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan para peserta didik dapat terbuka wawasannya bahwa dunia itu sangat luas dan Bahasa Inggris menawarkan cara untuk mengenal dunia termasuk mengenal protokol kesehatan.

Rangkaian aktivitas yang telah dilakukan dan teks peserta didik (Gambar 3) menunjukkan bahwa program kampung Inggris dapat membantu membangun minat peserta didik akan Bahasa Inggris. Peserta didik juga bersedia berpartisipasi dengan mengikuti instruksi yang diberikan oleh tutor mahasiswa dalam kegiatan praktik Bahasa Inggris terkait materi protokol kesehatan dan materi lainnya yang diajarkan di Kampung Inggris. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya oleh Aunurrahman, et al. (2020) yang menemukan bahwa prinsip pengajaran eksplisit dan bimbingan intensif dapat membantu membangun minat peserta didik Kampung Inggris dalam belajar Bahasa Inggris. Beda temuan studi tersebut dengan studi saat ini adalah adanya variasi penambahan materi ajar yang relevan dengan kondisi pandemi *Covid-19* yang memerlukan perhatian khusus agar peserta didik dapat belajar tentang protokol kesehatan dan pada saat yang sama belajar Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Tim PKM telah melaksanakan program pelatihan Bahasa Inggris dengan membangun kurikulum sederhana yang dituangkan di dalam lembar kerja singkat dengan tema utama protokol kesehatan. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan. Pendekatan instruksi eksplisit dan bimbingan para tutor diberikan kepada peserta pelatihan dengan cara yang menyenangkan dan *non-threatening* dengan harapan peserta dapat terbuka wawasannya untuk mengenal dunia termasuk di dalamnya mengenal protokol kesehatan melalui pelatihan Bahasa Inggris.

Selanjutnya, program kampung Inggris perlu dikembangkan ke desa-desa lainnya yang memerlukan. Bagi peserta didik, kampung Inggris menawarkan strategi yang kontekstual agar para peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan dapat belajar bahasa Inggris di luar lingkungan formal yang lebih fleksibel dan *non-threatening*. Program PkM kampung Inggris perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan fokus tidak hanya pengabdian kepada masyarakat tetapi juga penelitian yang dapat membantu memulihkan kemampuan peserta didik dalam belajar, khususnya dalam belajar Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, Hamied, F. A., & Emilia, E. (2017). A joint construction practice in an academic writing course in an Indonesian university context. *Celt (A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature)*, 17(1), 27–44.
- Aunurrahman, Musa, Rustam, Kusumaningsih, C., Susanti, E., Kurniawati, T., ... Ramadhiyanti, Y. (2020). Membangun minat peserta didik Kampung Inggris Parit Baru dalam belajar bahasa Inggris. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 282–292.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to design and evaluate research in education* (8 ed.). New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Frankel, K. K. (2013). Revisiting the role of explicit genre instruction in the classroom. *Journal of Education*, 193(1), 17–30.
- Hasan, A., Othman, Z., & Majzub, R. M. (2015). Using active, creative, effective and joyful (ACEJ) learning strategies toward English achievement and their behavioural changes among primary school students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6), 455–459.
- Meyer, B., Haywood, N., Sachdev, D., & Faraday, S. (2008). *What is independent learning and what are the benefits for students?* Department for Children, Schools and Families Research Report 051. (Online), (<http://www.curee.co.uk/files/publication/%5Bsite-timestamp%5D/Whatisindependentlearningandwhatarethebenefits.pdf>).
- Montgomery, A., & Smith, K. M. (2014). Together in song: Building literacy relationships with song-based picture books. *Language and Literacy*, 16(3), 27–53.
- Nuryana, A. N. (2020, April 9). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. Diambil 14 Juli 2022, dari Portal—Kanwil Kemenag Jabar. (Online), (<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan>).
- O'Donoghue, G. (2017). Starting self-starters: Strategies to support independent learning. *University of Sydney Papers in TESOL*, 12(1), 81–92.

- Ratriani, V. (2021). Inilah 5M untuk pencegahan Covid-19 dan bedanya dengan 3M serta 3T. Diambil 5 Maret 2021, dari PT. Kontan Grahanusa Mediatama. (Online), (<https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-5m-untuk-pencegahan-covid-19-dan-bedanya-dengan-3m-serta-3t>).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, Ed.). Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyudi, W., Saputri, D. F., Koriaty, S., & Nurhayati, N. (2019). Workshop Lesson Plan dan Lembar Observasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru IPA SMP dalam Merencanakan Pembelajaran. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 245-253.